BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Logam mulia dipercaya sebagai salah satu komoditi yang sangat menguntungkan untuk diperdagangkan. Logam mulia dapat menjadi sangat menguntungkan disebabkan selain harganya yang cenderung selalu mengalami peningkatan, logam mulia juga merupakan bentuk investasi yang sangat *liquid*, karena dapat diterima di wilayah atau di negara manapun. Ketika potensi *return* (imbalan) dalam saham atau obligasi tidak lagi menarik dan menguntungkan, atau dianggap tidak mampu memberi kompensasi risiko yang ada, maka masyarakat akan mengalihkan dananya ke dalam aset riil seperti properti dan logam mulia yang dianggap lebih layak dan aman. Logam mulia dapat berupa *gold bar* dan *silver bar*.

Membahas mengenai perdagangan logam mulia oleh pedagang-pedagang logam mulia internasional, terlebih dalam Ilmu Hubungan Internasional, pastinya tidak akan lepas dari peranan organisasi internasional yang berkaitan dengan hal tersebut, yaitu *London Bullion Market Association* (*LBMA*). *LBMA* adalah suatu organisasi internasional dalam bentuk asosiasi yang merepresentasikan gabungan pedagang besar logam mulia yaitu *gold bar* dan *silver bar*, berlokasi di kota London, *United Kingdom* (Inggris). *LBMA* menjadi satu-satunya acuan standar internasional untuk penaksiran kualitas logam mulia khususnya *gold bar* dan *silver bar* (Melalui http://www.lbma.org.uk/index.html,[2/4/14]).

LBMA didirikan pada tanggal 14 Desember 1987 dan menjadi *partner* tertutup bagi *Bank of England* dan dijadikan satu-satunya acuan internasional untuk standar penaksiran kualitas *gold bar* dan *silver bar*. *LBMA* mengatur mulai dari produksi, distribusi hingga penentuan harga logam mulia yang beredar di masyarakat seluruh negara di dunia untuk keperluan perdagangan dan investasi.

Dengan penandatanganan *The LBMA's Memorandum of Association,* menjelaskan tentang *LBMA* sebagai berikut:

> "*Dinyatakan mencakup namun tidak akan terbatas hanya pada perusahaan-perusahaan kemitraan dan organisasi lain saja, yang secara aktif terlibat dalam perdagangan atau pemurnian atau peleburan dan pengujian atau pabrikasi atau pengangkutan atau penyimpanan pada emas dan / atau perak batangan, baik itu semua dilakukan oleh maupun untuk seluruh pelakunya di Inggris*" (Blagg, 2014 : 9).

Bank of England menerbitkan daftar lembaga dan *LBMA* secara resmi mengakui keanggotaan 13 *Market Maker* dan 48 anggota biasa. Dimana acara pelantikan sekaligus perayaannya berlangsung di *Goldsmith Hall*. Tamu Kehormatan pada saat itu adalah The Rt. Hon Robin Leigh Pemberton, Gubernur *Bank of England*. Sebanyak 178 orang perwakilan dari anggota dan undangan hadir, termasuk beberapa peserta lainya berasal dari Australia, Jepang, Swiss dan Amerika Serikat pun ikut meramaikan acara pengukuhan pada saat itu, dan juga mendapat liputan luas oleh seluruh media internasional (Blagg, 2014 : 9).

Tuan rumah seminar *LBMA* yang pertama berlangsung di Hotel Savoy. Mr. Timokhine, *Senior Manager Precious Metals* di *Vnesheconom Bank* (*Bank for Foreign Economic Affairs*, Moscow), menguraikan peran sentral bank dalam penanganan bisnis logam mulia negara Rusia dan kemudian berpartisipasi dalam

sesi tanya jawab. Acara ini didukung dengan baik, dengan mendapat respon dari seluruh anggota yang menunjukkan bahwa malam itu dihargai dan *LBMA* harus tetap ada dengan seminarnya juga harus terus berlanjut dari waktu ke waktu (Blagg, 2014 : 9).

Kemunculan *LBMA* dapat ditarik dari serentetan peristiwa yang menyertainya. Dimulai pada abad ke-17 di negara Inggris, perdagangan logam mulia khususnya *gold bar* dikuasai oleh dua anggota pertamanya dari pasar logam mulia yaitu Mocatta dan Goldsmiths sejak 1684. Penguasaan pasar ini berlangsung hingga dikenalkannya *London Silver Fixing* pada tahun 1897 dan London *Gold Fixing* pada tahun 1919.

London Silver Fixing dan *London Gold Fixing* juga menandai kemunculan struktur pasar logam mulia dan kerjasama diantara anggotanya yang berlangsung seperti sekarang. Walau demikian, munculnya standar ini memberikan dampak negatif yaitu dominasi baru oleh pasar logam mulia di negara Inggris hingga tahun 1980. Bahkan pada saat itu, harga *gold bar* dapat mencapai harga tertingginya yaitu US$ 850 per ounce dan *silver bar* mencapai hingga harga US$ 50 per ounce dikarenakan anjloknya harga minyak mentah dan politik dunia yang sedang memanas pada saat itu.

Dari situasi yang terjadi pada saat itu, akibatnya timbul kekhawatiran akan ketidakmurniaan logam mulia yang diperdagangkan seperti tindakan penipuan untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari kenaikan harga logam mulia. Hingga akhirnya dimunculkanlah kesepakatan dengan memproklamirkan negara Inggris sebagai pusat perdagangan logam mulia

internasional dan membentuk sebuah asosiasi pedagang *gold bar* dunia yang dikenal hingga sekarang ini dengan nama *London Bullion Market Association* (*LBMA*).

Seiring dengan berjalannya waktu, negara Indonesia kemudian masuk menjadi anggota dari *LBMA* ini, yang diwakilkan kepada Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian (UBPP) Logam Mulia pada tanggal 1 Januari 1999 tepat setelah terjadinya krisis moneter yang melanda masyarakat negeri ini. Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian (UBPP) Logam Mulia merupakan salah satu unit bisnis dari PT ANTAM, dimana menjadi satu-satunya pengolahan dan pemurnian *gold bar* dan *silver bar* yang resmi di Indonesia. UBPP Logam Mulia PT ANTAM menjadi salah satu dari sekian banyak klien resmi dari *LBMA* di dunia dan hanya ada dua di kawasan Asia Tenggara, lainnya yaitu di Quezon City, negara Philipina melalui *Bangko Sentral ng Pilipinas* (*Central Bank of the Philippines*) sejak tanggal 6 September 1979.

Gold bar dan *silver bar* yang diproduksi dan diberi sertifikasi oleh UBPP Logam Mulia PT ANTAM dapat dipastikan memiliki "*worldwide standard*", sehingga logam mulia tersebut dapat diperdagangkan dan digadaikan di negara manapun (Melalui http://www.logammulia.com/home-id.php,[2/4/14]).

Memasuki era reformasi di Indonesia paska krisis moneter tahun 1997 hingga tahun 1998, tidak terasa cukup banyak aset dalam negeri pindah tangan ke kapitalis asing. Penjajahan ekonomi memasuki babak model yang lebih modern. *Foreign Direct Investment* (*FDI*), pendapat sebagian besar pakar ekonomi dan bisnis merupakan hal yang sangat baik bagi Indonesia. Padahal itu semua alih-alih

hanya untuk dapat menguasai aset-aset negara ini. Mulai dari kilang minyak, tambang logam mulia, perbankan hingga properti, masyarakat kita hanya sebagai pemain pembantu atau bahkan menunggu dibangku cadangan, orang asing selalu jadi pemain utama.

Melihat kondisi tersebut, guna melakukan pembenahan agar menjadi lebih baik, masyarakat Indonesia, meskipun masih dalam jumlah yang kecil, mulai tergerak melakukan perdagangan dan memanfaatkan logam mulia. Bentuk perdagangan dan pemanfaatan logam mulia yang menarik perhatian masyarakat Indonesia saat ini adalah sebagai pengaman aset kekayaannya. Aktivitas finansial atau moneter masyarakat saat ini yang tidak lagi berupa uang yang dititipkan pada institusi perbankan atau institusi pengelola uang lainnya dan dikembangkan olehnya untuk mencapai nilai nominal (kekayaan) yang lebih tinggi. Banyak model dan strategi lain yang dapat ditempuh untuk melakukan peningkatan atau pengamanan kekayaan tersebut, salah satunya adalah dengan memanfaatkan logam mulia, yaitu *gold bar* dan *silver bar*.

Selain permasalahan diatas, kondisi di negara Indonesia juga mengalami keadaan depresiasi yang cukup memprihatinkan. Depresiasi adalah penurunan nilai tukar sebuah mata uang negara tertentu ketika diperbandingkan dengan mata uang negara lain, terutama *reserve currency* yang menjadi patokan internasional seperti mata uang Amerika Serikat yaitu US Dollar (US$), mata uang Uni Eropa yaitu Euro (€), dan mata uang Jepang yaitu Yen (¥) (Melalui http://www.forbes.com/sites/billconerly/2013/10/25/future-of-the-dollar-as-world-reserve-currency/, [15/6/14]).

Depresiasi yang sangat buruk pernah terjadi di Indonesia. Dapat kita tengok kembali kondisi perekonomian pada tahun 1997 hingga tahun 1998 di mana masyarakat Indonesia menjadi korban Krisis Moneter. Mata uang Rupiah terpuruk hingga lima kali ke bawah. Segala macam instrumen keuangan dan aset yang diukur menggunakan perbandingan mata uang US Dollar seperti utang, barang modal (dengan sistem impor), termasuk *gold bar* menjadi 5 kali lebih mahal. Bukan hanya itu saja, pasar saham pun mengalami kerontokan (Melalui http://www.seasite.niu.edu/indonesian/Reformasi/Krisis_ekonomi.htm,[2/4/14]).

Keadaan depresiasi ini, mata uang Rupiah terhadap mata uang US Dollar telah memicu *hyper-inflation* dan khususnya barang-barang lokal menjadi delapan kali lipat lebih mahal. Inflasi normal yang hanya sebesar maksimal 10% menjadi hampir 80%. *gold bar* ketika itu tidak mengalami kenaikan harga di pasar internasional yang digawangi oleh *London Bullion Market Association* (*LBMA*), tetapi karena harganya di Indonesia diukur dengan perbandingan mata uang US Dollar (US Dollar per Troy Ounce), maka nilainya naik 2,5 kali lipat dari Rp 27.000 per gram menjadi Rp 87.000 per gram (Melalui http://www.seasite.niu.edu/indonesian/Reformasi/Krisis_ekonomi.htm,[2/4/14]).

Apapun aktivitas masyarakat dalam sektor keuangan tidak dapat terhindar dari pengaruh depresiasi. Maka dari itu, diharapkan kita memiliki pengaman aset dan kekayaan dengan *return* (imbalan) diatas inflasi, misalkan 20%, seperti pada properti dan logam mulia (khususnya *gold bar*). Jika di saat yang sama kita menghadapi penurunan nilai tukar Rupiah rata-rata hingga 10%, maka aset kekayaan yang kita miliki tetap mampu membeli atau ditukar dengan

barang dan jasa yang ada, atau dengan kata lain aset kekayaan kita tidak akan pernah kehilangan nilainya.

Sebagai salah satu negara penambang emas terbesar di dunia, Indonesia melalui PT ANTAM memiliki cadangan dan sumber daya emas per 31 Desember 2012 berjumlah 9 juta dmt dengan kandungan logam mineral emas 1,6 juta ounces emas (Melalui http://www.antam.com/index.php?option=com_content&task=view&id=19& Itemid=148&lang=id,[9/4/14]).

Produksi utama *gold bar* dan *silver bar* PT ANTAM berasal dari tambang bawah tanah Pongkor, propinsi Jawa Barat dan Cibaliung, propinsi Banten. PT ANTAM juga memiliki 25% bagian dari PT Nusa Halmahera Minerals yang mengoperasikan tambang emas Gosowong di Maluku Utara. Pada awal bulan Juni 2013, PT ANTAM telah memperoleh perpanjangan ijin pinjam pakai kawasan hutan untuk tambang emas Pongkor sampai dengan tahun 2021. Dengan jumlah hasil tambang emas yang banyak, pemerintah Indonesia harusnya mampu memanfaatkan ini demi kesejahteraan masyarakatnya.

Dari latar belakang masalah tersebut, dengan melihat kondisi masyarakat Indonesia yang dinilai banyak pakar ekonomi dan bisnis belum secara optimal dan merata memahami serta memanfaatkan potensi moneter dan finansial pada logam mulia, padahal potensinya tidak hanya untuk dalam negeri namun bisa dimanfaatkan secara internasional, ditambah lagi di Indonesia sudah memiliki UBPP Logam Mulia PT ANTAM sebagai klien resmi dari *London Bullion Market Association* (*LBMA*), maka dengan ini peneliti mengambil judul:

PERANAN *LONDON BULLION MARKET ASSOCIATION* (*LBMA*) MELALUI *GOOD DELIVERY* DALAM PERDAGANGAN *GOLD BAR* PT ANTAM DI PASAR LOGAM MULIA INTERNASIONAL

Keterkaitan judul penelitian ini dengan *core subject* Ilmu Hubungan Internasional adalah sebagai berikut:

1. Organisasi Internasional.

   Kajian dan perkuliahan tentang Organisasi Internasional dalam Ilmu Hubungan Internasional secara lengkap memberikan gambaran tentang bentuk-bentuk, aktivitas dan peranan dari organisasi internasional sebagai salah satu dari aktor dalam hubungan internasional, yaitu *non state actors* pada sistem interaksi global. Khususnya dalam penelitian kali ini adalah membahas mengenai salah satu organisasi internasional yaitu *London Bullion Market Association* (*LBMA*). Yang mana organisasi internasional tersebut menjadi objek penelitian yang dirasa sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam, kaitannya dengan tetap terjaganya stabilitas *gold bar* yang dapat berdampak pada perekonomian dan perpolitikan dunia.

2. Ekonomi Politik Internasional.

   Kajian dan perkuliahan tentang Ekonomi Politik Internasional dalam Ilmu Hubungan *Internasional* pada penelitian ini menjadi hal yang sangat penting karena berisi pembahasan tentang kondisi ekonomi dan politik dunia, baik bersifat sejarah maupun kekinian. Selain itu, juga memberikan gambaran yang terjadi antara aktor-aktor dalam hubungan internasional yang melakukan

kerjasama maupun persaingan untuk memenangkan perekonomian dan perpolitikan global. Dalam penelitian kali ini, mengamati adanya interaksi yang melewati batas-batas kedaulatan negara, yaitu kerjasama yang terjadi antara *London Bullion Market Association* (*LBMA*) di Inggris dan Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian (UBPP) Logam Mulia PT ANTAM di Indonesia.

3. Bisnis Internasional.

   Kajian dan perkuliahan tentang Bisnis Internasional dalam Ilmu Hubungan Internasional dapat didefinisikan sebagai kegiatan bisnis yang dilakukan oleh aktor-aktor dalam hubungan internasional, baik itu *state actors* ataupun *non state actors* dimana aktivitasnya tersebut melewati batas-batas kedaulatan negara. Dapat kita lihat bersama pada penelitian ini, adanya kerjasama dan aktivitas bisnis yang dilakukan oleh *London Bullion Market Association* (*LBMA*) dan Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian (UBPP) Logam Mulia PT ANTAM, yang mana keduanya mempunyai visi dan misi yang sejalan dan saling mendukung. Aktivitas bisnis yang dilakukan itu mempunyai tujuan mutlak, yaitu memperoleh keuntungan dengan tanpa meninggalkan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada klien mereka khususnya dan masyarakat pada umumnya. Manfaat yang didapat oleh masyarakat dari kegiatan Bisnis Internasional yang dilakukan keduanya adalah perdagangan logam mulia, dalam bentuk *gold bar* yang diharapkan dapat meningkatkan kondisi perekonomian khususnya bagi masyarakat Indonesia, yang terlebih juga dapat berdampak pada stabilitas politik dalam negeri.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pembatasan masalah penelitian ini akan ditetapkan terhitung sejak tahun 2008, dimana Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian (UBPP) Logam Mulia PT ANTAM sudah berjalan selama 10 tahun berhasil memenuhi kualifikasi dan masuk ke dalam program *Good Delivery* dari *London Bullion Market Assocoation* (*LBMA*), hingga tanggal 25 Juni 2014 yaitu pada saat dilaksanakannya *LBMA Bullion Market Forum* di Singapore yang merupakan forum resmi bertaraf internasional. Serta pembatasan lainnya yaitu logam mulia yang dibahas dalam penelitian ini hanyalah pada *gold bar* saja, dengan alasan agar penelitian lebih fokus serta efektif dalam pengumpulan data dan waktu pelaksanaan penelitian.

1.2.1 Rumusan Pertanyaan Mayor

Pada penelitian ini, muncul rumusan pertanyaan mayor sebagai berikut: Bagaimana peranan *London Bullion Market Association* (*LBMA*) melalui *Good Delivery* dalam perdagangan *gold bar* PT ANTAM di pasar logam mulia internasional?

1.2.2 Rumusan Pertanyaan Minor

Pada penelitian ini, muncul rumusan pertanyaan minor sebagai berikut:

1. Apa saja peranan yang dilakukan *London Bullion Market Association* (*LBMA*) melalui *Good Delivery*?

2. Apakah *Good Delivery* dari *London Bullion Market Association* (*LBMA*) sebagai solusi permasalahan perdagangan *gold bar* PT ANTAM?
3. Bagaimana perdagangan *gold bar* PT ANTAM di pasar logam mulia internasional?
4. Bagaimana tantangan PT ANTAM dalam perdagangan *gold bar* di pasar logam mulia internasional?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana peranan *London Bullion Market Association* (*LBMA*) melalui *Good Delivery* dalam perdagangan *gold bar* PT ANTAM di pasar logam mulia internasional.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan pada rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Ingin mengetahui peranan yang dilakukan *London Bullion Market Association* (*LBMA*) melalui *Good Delivery*.
2. Ingin mengetahui *Good Delivery* dari *London Bullion Market Association* (*LBMA*) sebagai solusi permasalahan perdagangan *gold bar* PT ANTAM.
3. Ingin mengetahui perdagangan *gold bar* PT ANTAM di pasar logam mulia internasional.

4. Untuk menemukan tantangan PT ANTAM dalam perdagangan *gold bar* di pasar logam mulia internasional.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya akan memberikan penambahan wawasan, pengembangan teori-teori pada Ilmu Hubungan Internasional khususnya kajian Organisasi Internasional, Ekonomi Politik Internasional, serta Bisnis Internasional bagi para akademisi dan peneliti Ilmu Hubungan Internasional.

Penelitian ini juga akan memberikan gambaran secara ringkas terkait dengan fenomena ekonomi dan keuangan internasional yang tengah bergejolak, terutama pada negara-negara dengan cadangan logam mulia terbatas dan lebih mengandalkan cadangan devisa berupa mata uang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan tambahan pengetahuan dan studi empiris khususnya bagi para penstudi Ilmu Hubungan Internasional dan umumnya para akademisi diluar jurusan tersebut, guna menaruh minat untuk memperdalam wawasan terhadap logam mulia khususnya *gold bar* di negara Indonesia. Terutama terkait dengan hal tersebut, yaitu kondisi perekonomian maupun keuangan yang saat ini tengah dalam ketidakstabilan.

Diharapkan juga mampu menciptakan kesadaran bersama bagi seluruh masyarakat internasional untuk lebih memperhatikan kondisi ekonomi dan keuangan di negara-negara yang tengah dalam situasi sulit maupun tidak stabil, terutama negara-negara *semi-periphery* dan *periphery* (Burchill, 2005 : 56-57), agar lebih menjadi sorotan dan dijadikan topik pembahasan dalam ranah yang internasional. Dengan begitu, dapat meningkatkan kepedulian dan kesadaran masyarakat internasional yang penuh solidaritas.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pengetahuan bagi semua institusi dan masyarakat yang erat dengan aktivitas perdagangan logam mulia di negara Indonesia, untuk tetap dapat bertahan baik secara domestik maupun internasional.